

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdiqbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

Manajemen Kepemimpinan Madrasah Dalam Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Siswadi¹, Ahmad Mukhlisin², Rahman Afandi³, Mukroji⁴

^{1,3,4}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze madrasa leadership management in post-COVID-19 learning recovery. The pandemic has caused various challenges in education, including learning loss, digital inequality, and declining quality of instructional interaction. Therefore, adaptive and innovative leadership is required to manage the recovery process effectively. This study employs a qualitative approach using a library research method, with data collected from relevant academic literature published between 2018 and 2022. The findings indicate that madrasa leadership management in learning recovery is implemented through strategies such as identifying learning loss, strengthening adaptive curricula, improving teacher competencies, and optimizing the use of educational technology. In addition, collaborative leadership and psychosocial approaches play a crucial role in supporting successful learning recovery. Thus, effective madrasa leadership can act as a transformative agent in improving educational quality and building a more resilient learning system in the post-pandemic era.

Keywords: *Madrasa Leadership, Learning Recovery, Covid-19, Learning Loss, Educational Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Pandemi telah menyebabkan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, seperti terjadinya *learning loss*, kesenjangan akses teknologi, serta menurunnya kualitas interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam mengelola proses pemulihan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2018–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran dilakukan melalui strategi identifikasi *learning loss*, penguatan kurikulum adaptif, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan kolaboratif dan pendekatan psikososial juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemulihan pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah yang efektif mampu menjadi agen transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun sistem pembelajaran yang lebih resilien di masa pasca pandemi.

Kata kunci: *Kepemimpinan Madrasah, Pemulihan Pembelajaran, Covid-19, Learning Loss, Manajemen Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Krisis ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran secara teknis, tetapi juga memicu perubahan struktural dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan dipaksa untuk beradaptasi secara cepat terhadap situasi darurat yang penuh ketidakpastian, sehingga menuntut kesiapan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga manajerial dan teknologi (Juhji dkk., 2020). Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan turut mengalami disrupsi yang kompleks, mencakup perubahan sistem pembelajaran, tata kelola kelembagaan, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik.

Peralihan mendadak dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring menjadi tantangan besar bagi seluruh elemen pendidikan. Banyak madrasah menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital guru dan siswa, serta ketimpangan akses terhadap perangkat dan jaringan internet (Istikomah & Haryanto, 2021). Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) yang berdampak pada penurunan capaian akademik siswa. Selain itu, pembelajaran daring yang berlangsung dalam waktu lama juga memunculkan kejenuhan belajar, menurunnya motivasi, serta lemahnya interaksi sosial yang selama ini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan (Hm & Masyhuri, 2019).

Lebih jauh, pandemi juga memperlihatkan adanya fenomena *learning loss*, yaitu hilangnya sebagian kemampuan akademik siswa akibat keterbatasan proses pembelajaran yang efektif selama masa krisis (Hifza dkk., 2020). *Learning loss* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks madrasah, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai religius dan moral.

Memasuki fase pasca pandemi, tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan bukan sekadar mengembalikan kondisi pembelajaran seperti sebelum pandemi, melainkan melakukan pemulihan pembelajaran (*learning recovery*) secara sistematis dan berkelanjutan. Pemulihan ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk berkembang (Hidayati & Fadhilaturrohmah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi dalam mengelola proses pemulihan pendidikan.

Dalam situasi tersebut, kepemimpinan madrasah memiliki peran yang sangat strategis sebagai penggerak utama perubahan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan, menginspirasi, dan memfasilitasi seluruh warga madrasah dalam menghadapi tantangan pasca pandemi (Achmad & Hartono, 2021). Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi berbagai kebijakan pemulihan pembelajaran.

Kepemimpinan pendidikan modern menuntut karakter yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan yang dinamis. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu membaca situasi, mengambil keputusan secara cepat dan tepat, serta mengembangkan strategi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Alifiyah dkk., 2019). Implementasi teknologi dalam pembelajaran telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Siswadi, 2022). Selain itu, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pemimpin madrasah, mengingat digitalisasi pendidikan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran masa kini.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam era pasca pandemi juga menuntut adanya pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Pemimpin madrasah perlu membangun kerja sama yang kuat antara guru, siswa, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Kolaborasi ini menjadi penting dalam mendukung proses pemulihan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan sinergi berbagai pihak.

Di sisi lain, pemimpin madrasah juga harus mampu membangun budaya belajar yang resilien, yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan. Budaya ini dapat diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta semangat belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mampu pulih dari dampak pandemi, tetapi juga menjadi lebih kuat dan siap menghadapi perubahan di masa depan.

Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan madrasah dalam masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Kajian ini tidak hanya relevan dalam konteks pemulihan jangka pendek, tetapi juga dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan kepemimpinan yang efektif, diharapkan madrasah mampu meningkatkan mutu pembelajaran, mengatasi learning loss, serta menciptakan inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, strategi, serta praktik manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dan kontekstual, terutama dalam memahami dinamika kepemimpinan pendidikan yang berkembang di tengah perubahan global.

Penelitian studi kepustakaan digunakan karena data yang dikaji bersumber dari berbagai dokumen tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan melakukan eksplorasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang secara khusus membahas tentang kepemimpinan pendidikan, manajemen madrasah, serta transformasi pembelajaran pasca pandemi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan lembaga internasional, kebijakan pemerintah, serta publikasi ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Seluruh sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kemutakhiran informasi, khususnya publikasi dalam rentang tahun 2018 hingga 2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, penelusuran sumber dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan jurnal nasional maupun internasional, guna memperoleh referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, serta interpretasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti peran kepemimpinan madrasah, strategi pemulihan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi

pasca pandemi. Tahap akhir berupa interpretasi data dilakukan untuk memahami makna dari berbagai temuan yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai referensi yang digunakan, sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah yang kredibel dan relevan dengan konteks penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19, serta menghasilkan analisis yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan fundamental dalam sistem pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memunculkan transformasi jangka panjang dalam praktik pembelajaran dan manajemen pendidikan. Sebagaimana terlihat dalam kajian sebelumnya, pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring menyebabkan terjadinya gangguan pada berbagai aspek pendidikan, mulai dari kualitas pembelajaran, kesiapan teknologi, hingga efektivitas interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi bukan sekadar krisis kesehatan, melainkan juga krisis pendidikan yang memerlukan penanganan sistematis (Barnawi & Kristijarso, 2021).

Dalam konteks ini kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab memastikan keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Pandemi Covid-19 yang melanda awal dunia sejak awal 2020 telah mengintervensi tatanan kehidupan manusia secara fundamental, termasuk dunia pendidikan, sehingga menuntut adaptasi sistem pembelajaran yang cepat dan menyeluruh (Siswadi, 2022).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah terjadinya *learning loss* yang cukup signifikan di lingkungan madrasah. Learning loss tidak hanya dimaknai sebagai penurunan capaian akademik, tetapi juga sebagai hilangnya pengalaman belajar yang utuh, termasuk pembentukan karakter, kedisiplinan, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya mampu menggantikan peran pembelajaran tatap muka, terutama dalam aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, pemulihan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus mencakup dimensi akademik, sosial, dan nilai-nilai religius secara terpadu (Dahurandi, 2020).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan madrasah menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan pemulihan pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, sebagaimana konsep kepemimpinan adaptif yang berkembang dalam era disrupsi pendidikan. Pemimpin madrasah dituntut untuk tidak hanya mampu merespons perubahan, tetapi juga proaktif dalam menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan paradigma kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, serta kemampuan membaca dinamika lingkungan Pendidikan (Achmad & Hartono, 2021).

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran diwujudkan melalui transformasi peran kepala madrasah dari sekadar administrator menjadi *instructional leader*. Dalam peran ini, kepala madrasah berfungsi sebagai pengarah utama proses pembelajaran, yang tidak hanya memastikan terlaksananya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjamin kualitas dan efektivitasnya (Siswadi, 2021). Pemimpin madrasah secara aktif mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Upaya ini menjadi penting karena guru merupakan aktor utama dalam proses pemulihan pembelajaran.

Selain itu, penguatan kurikulum adaptif menjadi strategi penting dalam mengatasi dampak learning loss. Kurikulum tidak lagi disusun secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik pasca pandemi. Fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan kompetensi esensial, sehingga siswa dapat mengejar ketertinggalan belajar secara bertahap. Dalam hal ini, kepemimpinan madrasah berperan dalam mengoordinasikan perencanaan kurikulum, mengarahkan implementasi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Waruwu, 2021).

Transformasi digital juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran. Pandemi telah mempercepat digitalisasi pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kepemimpinan pendidikan dituntut untuk mampu mengelola tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada secara optimal. Pemimpin madrasah dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Penggunaan platform digital, media pembelajaran interaktif, serta sistem manajemen pembelajaran menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan konsep kepemimpinan digital yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Syauket, 2021).

Namun demikian, implementasi strategi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kesenjangan akses teknologi masih menjadi permasalahan utama, terutama bagi madrasah yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi teknologi pembelajaran, sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari guru maupun siswa, yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, kepemimpinan madrasah harus mampu membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan kolaboratif menjadi strategi yang sangat penting. Kepemimpinan madrasah tidak dapat berjalan secara individual, melainkan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, serta masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya sinergi dalam mendukung proses pemulihan pembelajaran, baik dalam bentuk dukungan moral, sumber daya, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Pemimpin madrasah berperan sebagai penghubung yang mampu membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan kerja sama yang harmonis antar pemangku kepentingan.

Selain aspek akademik dan teknologi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemulihan pembelajaran harus memperhatikan aspek psikososial peserta didik. Pandemi telah memberikan dampak psikologis yang cukup besar, seperti stres, kecemasan, serta menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, kepemimpinan madrasah perlu mengedepankan pendekatan yang humanis dan empatik dalam mengelola pendidikan. Pemimpin yang memiliki empati mampu memahami kondisi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan emosional siswa. Pendekatan ini menjadi penting dalam membangun kembali semangat belajar peserta didik pasca pandemi.

Lebih jauh, manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran juga mencerminkan adanya pergeseran paradigma kepemimpinan dari model tradisional menuju kepemimpinan transformasional. Pemimpin tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengendali, tetapi sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga madrasah. Kepemimpinan transformasional memungkinkan terjadinya perubahan yang lebih mendalam dan berkelanjutan, karena melibatkan aspek nilai, budaya, serta komitmen bersama dalam mencapai tujuan Pendidikan (Juran, 2003).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup transformasi kepemimpinan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi teknologi, serta pembangunan budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif. Keberhasilan pemulihan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mampu mengelola seluruh aspek tersebut secara terpadu dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dilaksanakan melalui pendekatan yang adaptif, strategis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepemimpinan madrasah tidak lagi berfokus pada fungsi administratif semata, melainkan berperan sebagai penggerak utama dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pemulihan pembelajaran yang komprehensif.

Pemulihan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi identifikasi learning loss, penguatan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan madrasah juga menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Di sisi lain, keberhasilan pemulihan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola tantangan yang ada, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, serta rendahnya kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu bersikap fleksibel, inovatif, serta responsif terhadap perubahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan madrasah dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 merupakan proses transformasional yang mengintegrasikan aspek akademik,

teknologi, dan psikososial secara terpadu, sehingga mampu mengatasi dampak learning loss, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun sistem pendidikan yang lebih resilien dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H.-, & Hartono, S. (2021). Manajemen Pendidikan: Desentralisasi dan Kepemimpinan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 307–320.
- Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 32–39.
- Barnawi, B., & Kristijarso, K. (2021). Entrepreneurship dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 114–122.
- Dahurandi, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Kelembagaan di Era Disrupsi (Tinjauan dari Perspektif Manajemen). *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10(1), 139–171. <https://doi.org/10.60130/ja.v10i1.47>
- Hidayati, N., & Fadhilaturrohmah, H. (2021). Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 236–248.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Hm, S. H., & Masyhuri, M. (2019). Inovasi Manajemen Dan Komunikasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 73–93. <https://doi.org/10.33367/kpi.v1i2.751>
- Istikomah, I., & Haryanto, B. (with Istikomah, I., & Haryanto, B.). (2021). *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*. Nizamia Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/8394/>
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124.
- Juran, J. M. (2003). *Juran on Leadership For Quality*. Simon and Schuster.
- Siswadi. (2022). Strategi Memajukan Pendidikan Madrasah Melalui Kepemimpinan Berbasis Teknologi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 197-210
- Siswadi. (2022). Mengubah Mindset Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Pemikiran Pendidikan Dari Otoriter ke Demokrasi. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1-12
- Siswadi, H. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. Selat Media.
- Syauket, A. (2021). Peran Adaptive Leadership Presiden Indonesia Dalam Penanganan Covid-19 Rawan Korupsi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(3), 251–260. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i3.625>
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership: Studi Kajian Literatur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483>